

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang ada pada kurikulum pendidikan di Indonesia, merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang selalu hadir di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, dan SMA. 12 tahun lamanya belajar matematika seharusnya hal ini membuat para siswa terbiasa akan angka-angka beserta operasinya yang ada pada matematika, akan tetapi fakta di lapangan berkata sebaliknya. Berdasarkan hasil PISA 2015, kemampuan matematika pelajar Indonesia ada di peringkat 63 dari 72 negara dengan skor rata-rata 386.¹ Hal ini diperkuat data UNESCO yang menempatkan mutu pendidikan matematika Indonesia berada pada peringkat 34 dari 38 negara yang diamati.² Data tersebut dengan jelas menggambarkan betapa rendahnya kualitas pendidikan matematika dengan negara lainnya. Hal ini sudah seharusnya menjadi bahan evaluasi bagi semua guru matematika yang ada di Indonesia.

Ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang pendidikan di antaranya yaitu Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انْشَرُّوا فَانْشَرُّوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹ <https://amp.kompas.com/edukasi/read/2018/03/21/09211381/kemampuan-matematika-siswa-indonesia-memprihatikan-solusinya> diakses pada tanggal 11 September 2019 pukul 10.33.

² <https://www.ugm.ac.id/id/berita/4057-mutu-pendidikan-matematika-di-indonesia-masih-rendah> diakses pada tanggal 11 September 2019 pukul 10.47

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT menganjurkan untuk bekerja keras dalam menuntut ilmu agar semua manusia senantiasa bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang baik. Didalam ayat tersebut Allah SWT akan menempatkan manusia yang beriman, berilmu, dan beramal saleh akan di tempatkan pada derajat yang paling tinggi dan berikan Allah SWT akan memberikan kemudahan. Oleh karena itu, mengenyam pendidikan yang tinggi agar pembelajaran yang dilakukan selama proses pendidikan dapat bermanfaat untuk manusia nantinya.

Rendahnya mutu pendidikan khususnya matematika di Indonesia bukanlah tanpa sebab. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika itu sulit dan membosankan. Masalah tersebut merupakan masalah klasik yang telah terjadi sejak lama hingga sampai saat ini yang masih berkelanjutan. Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti pada siswa kelas VIII di SMP Annajah Cindai Alus Putra. Pada saat peneliti melakukan observasi pada bulan Januari 2020, peneliti melihat bagaimana keadaan siswa yang sedang melakukan pembelajaran matematika. Dikelas terlihat siswa yang terlihat kurang bersemangat dan kurang perhatian dalam belajar. Saat ada beberapa siswa yang diminta untuk menunjukkan hasil pekerjaannya, terlihat siswa tidak yakin dengan jawaban yang dikerjakannya sehingga siswa memilih untuk diam saja.

Saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa, siswa mengatakan bahwa siswa merasa bosan dengan gaya pembelajaran yang hanya mendengarkan guru menjelaskan materi lalu memberikan soal, tanpa ada motivasi atau penyemangat untuk siswa dalam belajar matematika. Hal ini juga dapat

dilihat dari hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa kelas yang VIII di SMP Annajah Cindai Alus Putra tahun ajaran 2019/2020 yang nilai rata-ratanya adalah 61,5 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa adalah 75. SMP Annajah Cindai Alus Putra. Menurut Guru Matematika kelas VIII di SMP Annajah Cindai Alus Putra, dalam wawancara mengatakan bahwa cara mengajar guru masih menggunakan pembelajaran konvensional, dan guru matematika belum pernah mencoba untuk membuat pembelajaran yang lebih menyenangkan yang membuat siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti model pembelajaran. Guru juga mengatakan siswa tidak mengerti jika tidak diberikan penjelasan yang jelas terlebih dahulu karena siswa kurang yakin terhadap hasil belajarnya.

Melihat keadaan siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah dan partisipasi siswa yang kurang. Peneliti merasa perlu adanya model pembelajaran yang lebih baik yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Model pembelajaran tersebut harus bisa mengakomodasi kemampuan siswa agar lebih berkembang. Salah satunya adalah model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS). Model pembelajaran ARCS merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Helen Keller yang mana merupakan suatu bentuk model pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar.³ Model pembelajaran ini berkaitan erat dengan motivasi untuk memperoleh pengetahuan baru. Dan juga model pembelajaran ini mengutamakan perhatian siswa, menyesuaikan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa,

³ Desi Diana, "Penerapan Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction* (ARCS) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Kelas V MIN 10 Bandar Lampung", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018, h.3

menciptakan rasa percaya diri, dan menimbulkan rasa puas dalam diri siswa tersebut.

Dari pemaparan pernyataan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran tersebut untuk mengatasi masalah untuk meningkatkan motivasi siswa agar memperoleh hasil belajar matematika yang baik. Maka penelitian ini berjudul **“Pembelajaran Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Menggunakan Model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) Ditinjau dari Motivasi Siswa Kelas VIII SMP Annajah Cindai Alus Putra”**

B. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

a. Model Pembelajaran ARCS

Model pembelajaran ARCS merupakan strategi yang mengutamakan pengelolaan mutivasional siswa selama mengikuti pembelajaran.⁴ Model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu model pembelajaran berbentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya,

⁴ Desi Diana, “Penerapan”, h. 10.

dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.⁵ Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan, hasrat atau dorongan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dalam pembelajaran SPLDV dengan menggunakan model ARCS. Indikator motivasi dalam penelitian ini adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan yang kondusif.

c. Hasil Belajar

Menurut Hamalik, hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.⁶

Hasil belajar digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam ranah kognitif (pengetahuan) siswa jika diberikan perlakuan dengan model pembelajaran. Hasil belajar menggunakan teknik tes dengan teknik tulisan yaitu dengan memberikan essay (uraian) berupa soal-soal yang berkaitan materi yang akan diteliti oleh peneliti.

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 23.

⁶ Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 30.

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII SMP Annajah Cindai Alus Putra tahun pelajaran 2021/2022.
- b. Penelitian dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) dan model pembelajaran konvensional.
- c. Penelitian dilakukan pada konsep SPLDV.
- d. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes akhir pada materi SPLDV.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana ketuntasan belajar siswa dalam materi SPLDV yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran ARCS pada siswa kelas VIII SMP Annajah Cindai Alus Putra.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada materi SPLDV yang diajarkan menggunakan model pembelajaran ARCS?
2. Bagaimanakah motivasi siswa dalam mempelajari materi SPLDV yang diajarkan menggunakan model pembelajaran ARCS?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Hasil belajar siswa dalam memahami materi SPLDV yang diajarkan dengan model pembelajaran ARCS.
2. Motivasi siswa dalam mempelajari materi SPLDV yang diajarkan dengan model pembelajaran ARCS.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat betapa pentingnya peran matematika dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dengan menerapkan model pembelajaran ARCS diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga dapat berperan aktif dalam pembelajaran matematika.

F. Signifikansi Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penulisan ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk menambah wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan tentang model ARCS yang dilihat melalui hasil belajar dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan sistem pengajaran matematika

b. Bagi Siswa

Mampu sebagai bahan informasi dan masukan dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi SPLDV.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka inovasi sistem pengajaran, akselerasi mutu dan kualitas pendidikan

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai model pembelajaran ARCS yang ditinjau dari hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

e. Bagi Pembaca

Untuk para pembaca, keterbatasan yang dimiliki peneliti kiranya terdapat kesalahan dalam hal pengetikan, maupun bahasa yang digunakan peneliti memohon maaf dan perlu diambil pelajaran.

G. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- f. Guru mempunyai pengetahuan tentang model pembelajaran ARCS dan mampu menerapkannya dalam pembelajaran matematika.

- g. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
- h. Pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- i. Distribusi jam belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol aktif relatif sama.
- j. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik

H. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran ARCS pada Materi Statistika di Kelas XI SMA Negeri 2 RSBI Banda Aceh” yang ditulis oleh Erni Maidiyah dan Cut Zulisna Fonda (2013) menyebutkan bahwa perhatian siswa, keterkaitan bahan ajar dengan kebutuhan siswa, percaya diri siswa, dan kepuasan siswa dikategorikan baik dan respon siswa pada setiap aspek model pembelajaran ARCS dikategorikan positif, namun ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi karena presentasi siswa yang tuntas belajar secara individu kurang dari 85%. Sehingga pembelajaran menggunakan model pembelajaran ARCS kurang efektif.⁷ Perbedaan dari jurnal dan skripsi yang dibuat peneliti adalah pada jurnal meneliti bagaimana penerapan model pembelajaran ARCS, sedangkan pada skripsi yang dibuat peneliti meneliti tentang bagaimana hasil belajar dan motivasi siswa jika di terapkan model ARCS.

⁷ Erni Maidiyah dan Cut Zulisna Fonda, *Penerapan Model Pembelajaran ARCS pada Materi Statistika di Kelas XI SMA Negeri 2 RSBI Banda Aceh*, Jurnal Peluang, Volume 1, Nomor 2, April 2013, h. 12,

2. Jurnal dengan judul “Pengaruh Strategi Motivasi *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) dalam Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Listrik Dinamis di Kelas X SMA Negeri 18 Surabaya” yang ditulis oleh Nurrany Fatimah dan Abdul Aziz Abdullah menyebutkan bahwa hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa strategi motivasi ARCS dalam pembelajaran langsung berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 18 Surabaya.⁸ Perbedaan dari jurnal dan skripsi yang dibuat peneliti adalah pada jurnal meneliti bagaimana pengaruh model pembelajaran ARCS dalam model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa, sedangkan pada skripsi yang dibuat peneliti meneliti tentang bagaimana hasil belajar dan motivasi siswa jika di terapkan model ARCS.
3. Jurnal dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) pada Mata Kuliah Matematika Diskrit di Program Studi Teknik Informatika STMIK Informatika Duta Bangsa” yang ditulis oleh Anisatul Farida menyebutkan bahwa perhatian mahasiswa, keterkaitan bahan ajar dengan bahan ajar dengan kebutuhan mahasiswa, percaya diri mahasiswa, dan kepuasan mahasiswa dikategorikan baik dan respon mahasiswa baik pada setiap aspek model pembelajaran ARCS dikategorikan positif. Namun ketuntasan belajar secara klasikal belum terpenuhi karena presentasi mahasiswa yang tuntas belajar secara individu

⁸ Nurrany Fatimah dan Abdul Aziz Abdullah, *Pengaruh Strategi Motivasi Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) dalam Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Listrik Dinamis di Kelas X SMA Negeri 18 Surabaya*, Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika, Vol. 02 No. 02 Tahun 2013, h. 75.

adalah 81,25% kurang dari 85%, demikian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARCS belum efektif.⁹ Perbedaan dari jurnal dan skripsi yang dibuat peneliti adalah pada jurnal meneliti bagaimana penerapan model pembelajaran ARCS, sedangkan pada skripsi yang dibuat peneliti meneliti tentang bagaimana hasil belajar dan motivasi siswa jika diterapkan model ARCS.

I. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah tinjauan teoritis yang berisi pengertian model pembelajaran, model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS), matematika di madrasah tsanawiyah, dan SPLDV

BAB III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

⁹ Anisatul Farida, *Penerapan Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) pada Mata Kuliah Matematika Diskrit di Program Studi Teknik Informatika STMIK Informatika Duta Bangsa*, Jurnal Sains Tech Politeknik Indonusa Surakarta, Vol 1 Nomor 5 Juni Tahun 2016, h. 38

BAB IV adalah gambaran umum lokasi penelitian, proses pembelajaran di kelas, deskripsi kegiatan pembelajaran, hasil data tes, dan hasil data angket.

BAB V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.